

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak dapat lepas dari rutinitas sehari-hari, baik rutinitas dalam pekerjaan maupun rutinitas pribadi. Rutinitas tersebut dilakukan secara kontinyu dan terus-menerus. Keadaan tersebut menjadi monoton dan membosankan sehingga sering kali timbul titik jenuh dalam menjalani aktivitas, pola hidup yang penuh persaingan menyebabkan banyak orang menjadi stress dan memicu timbulnya ketegangan psikis.

Oleh karena itu orang-orang mencari alternatif untuk mengurangi beban pikiran tersebut yaitu dengan cara melakukan rekreasi dan relaksasi yang dapat menyegarkan tubuh bahkan mengurangi berbagai macam penyakit. Banyak masyarakat yang pada akhirnya memilih cara alami, misalnya dengan Sarana Pelestarian Alam (SPA) yang ketika dicoba terapi kembali kealam ini terbukti ampuh. SPA dengan konsep tersebut banyak dijumpai di berbagai tempat atau di daerah lainnya seperti di Gorontalo terdapat pemandian air panas Pentadio Resort dan di Palu terdapat pemandian air panas Mantekole. Kehadiran SPA merupakan refleksi dari fenomena kehidupan kota besar. Dibebani kesibukan kerja dari pagi hingga sore dan malam hari, mendorong para eksekutif/karyawan mencari “Ruang” untuk melepaskan beban kerja tersebut. Adanya *Demand* atau kebutuhan dari konsumen yang mendorong semakin menjamurnya SPA di beberapa Kota besar. (www.sinarharapan.co.id).

Di Indonesia, SPA masih pada peringkat pengenalan dan masih baru sehingga prasarana-nya tidak begitu kentara. Namun begitu, telah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia untuk mengunjungi kawasan kawah/mata air panas untuk mandi dan berendam karena dipercayai sumber air panas mempunyai kelebihan menyembuhkan penyakit. Kini, abad ke-21, masyarakat mulai menyadari pentingnya hidroterapi dalam meningkatkan kesehatan dan mulai menjadikan SPA sebagai tempat kunjungan utama. Menurut statistik kadar kunjungan ke SPA antara wanita dan pria adalah 60/40. SPA kini menawarkan berbagai hiburan seperti kecantikan hingga Hidroterapi daripada Olahraga. (aerobic,gymnasium) (<http://www.maicarebeauty.com>).

Seperti halnya Pariwisata di Sulawesi Utara saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu, kehidupan masyarakat yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal. Peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembangunan kegiatan pariwisata untuk dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan, dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan. Berbagai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Sulawesi Utara didukung dengan UU no.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan Obyek Wisata pada

suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat". Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.

Demikian pula halnya dengan Obyek Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow, perkembangannya akan dipengaruhi oleh perkembangan penduduk disekitarnya dan tingkat intensitas kegiatannya, yaitu kegiatan kepariwisataan. Taman rekreasi ini hanya berjarak 23 km dari pusat kota Kotamobagu, dengan akses yang mudah dijangkau sehingga memudahkan orang untuk mencapainya. Obyek Wisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan pariwisata.

Dalam perkembangannya, pertumbuhan kepariwisataan di Bolaang Mongondow tidaklah sebagaimana yang diharapkan. Jumlah pengunjung/wisatawan sangat sedikit sebagai akibat dari kurangnya daya tarik bagi pengunjung. Pengunjung lebih tertarik ke wisata lain. Taman rekreasi yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow juga merupakan salah satu program pemerintah dalam melindungi potensi alam dan menjadi salah satu aset daerah.

Dengan adanya potensi dan permasalahan-permasalahan pada Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara maka kebutuhan akan tempat/sarana rekreasi sangat diharapkan dengan menyediakan

fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata sekaligus memanfaatkan potensi alam yang ada berupa sumber air panas, topografi, dan view yang menarik sekitar area karena dikelilingi perbukitan dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang masih alami. Selain itu juga dibutuhkan tempat rekreasi yang memiliki daya tarik sehingga dapat menarik pengunjung salah satunya “*Water Boom*” yang belakangan ini banyak diminati. (aerobic,gymnasium). (<http://www.maicarebeauty.com>).

Seperti yang telah diuraikan diatas, muncul suatu gagasan untuk Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan sebagai tempat/sarana rekreasi yang representatif bagi masyarakat Bakan dan sekitarnya. Dalam perencanaan ini merupakan upaya untuk menjadikan Wisata Air Panas Desa Bakan sebagai wisata andalan Kabupaten Bolaang Mongondow sehingga akan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengambilan unsur budaya setempat dimunculkan pada bentuk dan tampilan bangunan Taman Rekreasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam tugas akhir ini penulis bermaksud mengangkat judul “*Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara*” sebagai objek yang akan dirancang sesuai dengan kaidah perancangan arsitektural.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang seperti yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun konsep rancangan untuk fasilitas *Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan*, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara?
2. Bagaimana mendesain tampilan *Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan*, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara?
3. Bagaimana menentukan sistem struktur dan system utilitas untuk *Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan*, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan perencanaan "*Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara*" ini adalah :

- a. Mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai dengan perencanaan.
- b. Menemukan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terkait dalam "*Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan, Kabupaten Bolaang Mongondow*" untuk dijadikan sebuah tempat/sarana rekreasi yang representatif bagi masyarakat Bolaang Mongondow umumnya dengan penyediaan berbagai fasilitas wisata.

D. Sasaran Pembahasan.

Tersusunya usulan langkah-langkah proses perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek-aspek perencanaan dan perancangan (*Design Guidelines*) sebagai acuan dan pedoman dalam Design Grafis Arsitektur (DGA) untuk merancang sebuah Resort SPA di *Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow*.

E. Lingkup Dan Batasan Arsitektural.

Ruang lingkup pembahasan disini yaitu bagaimana dapat diciptakan suatu wadah rekreasi dimana mampu menampung aktifitas yang sesuai dengan fungsi objek, juga menyediakan sarana olahraga dan berekreasi keluarga yang dapat memberikan nilai tambah, baik bagi perkembangan dunia olahraga, pendidikan maupun sebagai sarana rekreasi/hiburan.

- 1) Perencanaan ditekankan pada lingkup disiplin Arsitektural ditunjang dari disiplin ilmu lain yang terkait dengan masalah yang dibahas/obyek rancangan.
- 2) Pembahasan aspek struktural dan utilitas terbatas pada prinsip kerja dasar system tersebut.
- 3) Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi yang dapat menampung aktivitas yang berlangsung pada sebuah Taman Rekreasi, termasuk dalam kategori perancangan tapak/landsekap beserta elemennya (bangunan dan lingkungan) dalam suatu kawasan.

F. Metode Dan Sistematika Pembahasan.

1. Adapun metode pembahasan yang digunakan adalah :

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah Metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh melalui studi pustaka/studi literatur dan survey/observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

- Pengumpulan data

- Study literatur

Yaitu dengan mempelajari literatur baik dari buku-buku maupun browsing internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan Obyek Wisata Air Panas Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow.

- a. Wawancara

Melakukan wawancara mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan untuk Obyek Pemandian Kolam Air Panas Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow dari beberapa sumber terkait.

- b. Study Banding

Melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan yang berfungsi sama untuk analisa dan kriteria yang diterapkan pada Resort SPA yang diprogramkan.

- c. Survey lapangan

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang serupa.

- Analisis

Mengelolah data yang diperoleh dan dikaji guna mendapatkan pemecahan yang mengarah pada sintesa konsep rancangan.

- Sistem konsep rancangan

Berdasarkan dasar teori serta studi kasus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pendekatan konsep awal

- b. Kebutuhan luasan ruang fasilitas penunjang
- c. Penanganan tapak dan pengolahan ruang luar
- d. Konsep kawasan dan konsep tapak

➤ Penyajian Akhir.

Merupakan transportasi konsep yang akan menghasilkan proses desain secara grafis dengan mengandalkan kemampuan perancang, namun dengan tetap menggunakan koridor dari hasil yang ada pada analisa. Desain grafis ini akan menampilkan suatu objek rancangan berupa sketsa-sketsa awal maupun tampilan dua dan tiga dimensi dan memvisualisasikan objek rancangan dalam tampilan sesuai dengan keadaan nyata berupa maket sebagai objek miniatur.

2. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang dituangkan pada setiap babnya yaitu:

BAB I : Adalah merupakan tahap pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan tahap deskripsi objek desain secara umum sebagai suatu pendekatan. Berisikan telaah tinjauan pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian, tujuan dan status proyek serta studi banding terhadap objek yang sejenis.

- BAB III : Memuat konsep, prinsip atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah atau dalam mengembangkan/ menghasilkan rancangan produk yang diharapkan berupa tata ruang Makro maupun tata ruang Mikro.
- BAB IV : Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang disertai dengan daftar rujukan lampiran dari hasil perencanaan objek desain.